

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan. Melalui laba yang diperoleh tersebut perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Hambatan-hambatan yang dihadapi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut pada umumnya berkisar pada hal-hal yang sifatnya fundamental yaitu : (1) Perlunya kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien, yang mencakup seluruh bidang aktivitas (sumber daya manusia, keuangan, akuntansi, manajemen, pemasaran dan produksi), (2) konsistensi terhadap sistem pemisahan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga secara praktis perusahaan mampu meminimalkan konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara manajemen dan pemegang saham dan (3) perlunya kemampuan perusahaan untuk menciptakan kepercayaan penyandang dana ekstern, bahwa dana ekstern tersebut digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan perusahaan.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, maka perusahaan perlu memiliki suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik, yang mampu memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditur, sehingga mereka dapat menyajikan dirinya akan memperoleh keuntungan investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi, selain itu juga dapat menjamin terpenuhinya kepentingan karyawan serta perusahaan itu sendiri.

Kondisi yang dihadapi perusahaan-perusahaan publik di Indonesia itu sendiri, lemah dalam mengelola perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh masih lemahnya standar-standar pada laporan keuangan, pertanggungjawaban terhadap para pemegang saham, standar-standar pengungkapan dan transparansi serta proses-proses kepengurusan perusahaan. Kenyataan tersebut secara tidak langsung menunjukkan masih lemahnya perusahaan-perusahaan publik di Indonesia dalam menjalankan manajemen yang baik dalam memuaskan *stakeholders* perusahaan.

Dalam upaya mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, maka para pelaku bisnis di Indonesia menyepakati penerapan *good corporate governance* (GCG) suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik., hal ini sesuai dengan penandatanganan perjanjian *Letter of intent* (LOI) dengan IMF tahun 1998, yang salah satu isinya adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan di Indonesia (Sri Sulistyanto, 2003). Sulit dipungkiri, saat ini istilah GCG kian populer. Tak hanya populer, tetapi istilah tersebut ditempatkan di posisi terhormat. Hal itu, setidaknya terwujud dalam dua keyakinan.

Pertama, GCG merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan bisnis global terutama

bagi perusahaan yang telah mampu berkembang sekaligus menjadi terbuka. Kedua, krisis ekonomi dunia, di kawasan Asia dan Amerika Latin yang diyakini muncul karena kegagalan penerapan GCG. Diantaranya, sistem *regulatory* yang payah, laporan keuangan yang tidak konsisten, praktik perbankan yang lemah, serta pandangan *Board of Directory* (BOD) yang kurang peduli terhadap hak-hak pemegang saham minoritas.

Pada tahun 2001, Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) menerbitkan pedoman GCG. Pedoman ini bertujuan agar dunia bisnis memiliki acuan dasar mengenai konsep serta pola pelaksanaan GCG yang sesuai dengan pola internasional umumnya dan Indonesia khususnya. Melalui penerapan GCG tersebut diharapkan : (1) perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta mampu meningkatkan pelayanannya kepada *stakeholders*, (2) perusahaan lebih mudah memperoleh dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan *corporate value*, (3) mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia dan (4) pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan dividen.

Melihat akan harapan tersebut, maka kebutuhan dan pelaksanaan GCG sudah merupakan kebutuhan yang mendesak bagi suatu perusahaan. Sehingga menjadi keharusan bagi perusahaan-perusahaan untuk menerapkan dan melaksanakan GCG agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Manfaat perusahaan menerapkan praktek GCG adalah *resources* yang dimiliki pemegang saham perusahaan dapat dikelola dengan baik, efisien dan digunakan semata-mata untuk kepentingan peningkatan nilai perusahaan. Semua

itu dilakukan perusahaan untuk dapat maju dan dapat bersaing secara sehat. Hal ini berarti bahwa GCG tidak saja berakibat positif terhadap pemegang saham namun bagi masyarakat luas yang berupa pertumbuhan perekonomian nasional.

Bagi perusahaan yang diwajibkan menerapkan GCG maupun yang telah menjadi kebutuhan terhadap GCG, mengikuti CGPI merupakan salah satu upaya untuk melakukan evaluasi dan mengukur kualitas GCG selain manfaat lain yang diperoleh dalam mengikuti *corporate governance perception index* (CGPI) (IICG:2005). Pada CGPI, pemeringkatan CGPI menjadikan sosialisasi dapat dilaksanakan secara lebih luas, terukur, dan gencar dengan dukungan hasil riset yang kredibel. Cakupan penilaian aspek yang diukur dalam CGPI menggunakan empat tahapan penilaian sebagai persyaratan penilaian yang wajib diikuti oleh peserta CGPI. Empat tahapan tersebut meliputi: *self assessment*, kelengkapan dokumen, penyusunan makalah dan presentasi, serta observasi.

Beberapa bukti empiris menunjukkan bahwa penerapan GCG dapat memperbaiki kinerja perusahaan antara lain : (1) Penelitian yang dilakukan oleh Fifi Nofiani dan Poppy Nurmawanti (2010) yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* terhadap Kinerja keuangan perusahaan, memberikan kesimpulan *corporate governance* berpengaruh positif terhadap ROE sebesar 22,6 % dan NPM 9,8% serta Tobin's Q sebesar 8,5 % yang disimpulkan bahwa *corporate governance* mempengaruhi kinerja perusahaan ; (2) penelitian yang dilakukan oleh Yusriati, Yuli dan Eliada (2010) menunjukkan bahwa CG terhadap *Earning Management* mempunyai pengaruh yang signifikan hanya pada proksi kepemilikan manajerial. *Earning Management* tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap

kinerja keuangan ; (3) namun hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Lusiyana dan Meythi (2011) membuktikan bahwa Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan : studi empirik pada perusahaan go public yang termasuk kelompok sepuluh besar menurut *corporate governance perception index* (CGPI) di bursa efek Indonesia, Variabel penerapan GCG (X) tidak berpengaruh terhadap variable ROE (Y) karena nilai signifikansi sebesar 0,996 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Variabel penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Mengacu pada hasil-hasil penelitian empiris yang telah dilakukan, walaupun ada ketidakharmonisan tampak bahwa bukti empiris tersebut menunjukkan betapa pentingnya penerapan GCG dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2013 mengenai **“Pengaruh *Good Corporate Governace* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Peserta *Corporate Governance Perception Index* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013”**. Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diproksi dengan *return on equity*, *return on asset*, *return on investment*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dibahas diatas, maka yang menjadi identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja prinsip-prinsip yang mempengaruhi *good corporate governance* pada perusahaan peserta *corporate governance perception index* ?
2. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* ?
3. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* ?
4. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on investment* ?
5. Bagaimana hubungan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equiy*, *return on asset*, dan *return on investment* ?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar ruang lingkup permasalahan yang teliti tidak meluas, maka penulis membatasi penelitian ini pada masalah *good corporate governance* serta pengaruh dan hubungannya terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity*, *return on asset*, dan *return on investment*. Selain itu masalah juga dibatasi pada perusahaan peserta *corporate governance perception index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013 saja.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* pada perusahaan peserta *corporate governance perception index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013 ?
2. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* pada perusahaan peserta *corporate governance perception index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013 ?
3. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on investment* pada perusahaan peserta *corporate governance perception index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013 ?
4. Apakah *good corporate governance* berhubungan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity*, *return on asset*, dan *return on investment* pada perusahaan peserta *corporate governance perception index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* pada perusahaan peserta *corporate governance perception index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* pada perusahaan peserta *corporate governance perception index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013.

3. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on investment* pada perusahaan peserta *corporate governance perception index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013.
4. Untuk mengetahui hubungan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity*, *return on asset*, dan *return on investment* pada perusahaan peserta *corporate governance perception index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas dan khususnya :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan pada umumnya dan kinerja keuangan pada perusahaan yang telah menerapkan *good corporate governance* peserta *corporate governance perception index* pada khususnya, sehingga dapat membantu dan dijadikan petunjuk maupun informasi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi lembaga/ Jurusan Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan penelitian yang ada pada Jurusan Manajemen. Dan juga diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi yang membantu dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai kinerja keuangan pada perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* peserta *corporate governance perception index*. Selain itu penelitian ini juga akan digunakan sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi serta pengembangan wawasan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat sebagai gambaran bagi penelitian selanjutnya yang tertarik meneliti mengenai *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan peserta *Corporate Governance Perception Index*.